

PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) DAN PENERAPAN SISTEM PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS XBRL TERHADAP ASIMETRI INFORMASI

Fitriyani A. Tohe¹, Muhsin N.Bailusy², Hartaty Hadady³

¹ Universitas Khairun Ternate
email: fitriyaniansartohe@gmail.com

² Universitas Khairun Ternate
email: muhsin.bailusy@unkhair.ac.id

³ Universitas Khairun Ternate
email: hartaty.hadady@unkhair.ac.id

Abstract

The aims of this study are: (1) To find out and analyze Internet Financial Reporting (IFR) effect on information asymmetry on the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange; (2) To find out and analyze the effect of XBRL implementation on information asymmetry on the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection method used purposive sampling. The total research sample is 58 companies with the LQ45 index listed on the IDX during the 2019-2021 period. The analytical tool used is multiple regression analysis with the help of the statistical package for social scientists (SPSS) version 25 program as a statistical test tool. The results showed that: (1) Internet Financial Reporting (IFR) had a negative and partially insignificant effect on information asymmetry; and (2) XBRL has a significant effect on information asymmetry.

Keywords: Information Asymmetry, Internet Financial Reporting (IFR), XBRL

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap asimetri informasi pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan XBRL berpengaruh terhadap asimetri informasi pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Total sampel penelitian adalah sebanyak 58 perusahaan yang berindeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program *statistical package for social scientists* (SPSS) versi 25 sebagai alat uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap asimetri informasi; dan (2) XBRL berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi.

Kata Kunci: Asimetri Informasi, *Internet Financial Reporting* (IFR), XBRL

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Perkembangan teknologi saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Dalam perkembangan ini juga membawa perubahan tidak hanya terhadap pola pikir masyarakat, tetapi juga dalam cara perusahaan melakukan bisnis. Teknologi digunakan karena lebih efisien dan efektif dalam memenuhi kebutuhan berbagai macam hal oleh penggunanya termasuk bisnis (Handayani & Almilia, 2012). Pada umumnya pengguna informasi menginginkan informasi yang bisa menunjukkan seberapa banyak informasi terkini tentang perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Informasi ini juga tidak hanya memberikan informasi keuangan, tetapi juga memberikan informasi tren pasar yang sedang terjadi. Dengan ini, perusahaan harus mulai menyajikan laporan keuangan yang handal, yang dapat mengurangi ketidakpastian kedepannya bagi perusahaan. Asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakseimbangan dalam pengumpulan informasi antara agen dan prinsipal karena manajemen hanya mementingkan kepentingannya sendiri untuk memperoleh dan memaksimalkan kesejahteraan dengan mengesampingkan kepentingan prinsipal (Kusuma et al., 2014). Salah satu masalah asimetri informasi yang sering dihadapi perusahaan adalah kamufase dalam laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri merupakan tolak ukur penting bagi investor agar tidak melakukan kesalahan.

Dalam mengurangi asimetri informasi, salah satu cara perusahaan yang bisa diterapkan adalah dengan mengungkapkan informasi secara sukarela (transparan) melalui internet, karena jika banyak informasi yang disajikan maka keterbukaan perusahaan terhadap pihak luar khususnya investor juga semakin baik (Kamerina,

2019). Adapun kelebihan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan semakin banyak jumlah penggunanya yang terus meningkat. Menurut *Internet World Stats*, jumlah pengguna yang menggunakan internet (*netter*) di dunia telah meningkat drastis selama satu dekade terakhir. Dari 1.733.993.741 pengguna internet pada tahun 2009, pada Maret 2019 jumlahnya meningkat menjadi 143.260.000 penduduk atau 53,2% dari jumlah penduduk. Sedangkan pada tahun 2021 pengguna internet juga bertambah, Indonesia sendiri hingga 31 Juni 2021 mencapai 276.361.783 penduduk atau 7,7% dari populasi penduduk Asia sebanyak 53,4%. Internet menjadi alternatif dalam pelaporan keuangan yang biasa dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). *Internet Financial Reporting* (IFR) sendiri adalah salah satu bentuk pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet dengan website sebagai perantaranya. Sebenarnya IFR bukanlah kewajiban bagi perusahaan, hal itu dilakukan secara sukarela oleh perusahaan dengan tujuan agar perkembangan bisnisnya tersedia bagi siapa saja yang membutuhkan informasi yang diinginkan. Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR meliputi laporan keuangan yang komprehensif, termasuk didalamnya catatan kaki, bagian-bagian laporan keuangan, dan ikhtisar laporan keuangan (Sinaga, Lubis & Prayud, 2020).

Setiap perusahaan memiliki sistem informasinya sendiri yang berbeda, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan terdapat dalam berbagai format, sehingga data yang dihasilkan mengandung berbagai format data. Dengan perbedaan format pelaporan tersebut maka tidak dapat dianalisis secara otomatis sehingga menyulitkan pengguna laporan keuangan untuk meninjau dan membandingkan informasi antar tahun atau antar perusahaan. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan (investor) harus mampu melakukan konversi format data dulu sebelum menggunakan data tersebut (Anindra, 2019). Dengan adanya beberapa perbedaan juga, maka perusahaan kemudian menyikapi dengan adanya sebuah format sistem laporan keuangan yang memiliki keseragaman didalamnya, yang dikenal dengan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL). XBRL sendiri merupakan bahasa yang berbasis *Extensible Markup Language* (XML) yang memberikan solusi efektif untuk persiapan, untuk presentasi, dan sebagai pertukaran standar laporan keuangan. XBRL diprakarsai dari XBRL International, dimana merupakan sebuah organisasi nirlaba yang beroperasi untuk meningkatkan kesejahteraan publik sebagai konsorsium nirlaba global. Alasan munculnya sistem pelaporan berbasis XBRL karena saat ini informasi yang disampaikan oleh emiten melalui IDXnet, sebagian besar datanya belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunanya (www.idx.co.id). sehingga para pengguna data tersebut khususnya investor harus menghadapi sejumlah keterbatasan untuk menerima informasi secara tepat waktu dan akurat. Di sisi lain, XBRL juga dimaksudkan untuk memungkinkan pemrosesan data yang lebih cepat dan untuk menyamakan format pelaporan yang terstandarisasi yang bisa digunakan dalam berbagai bahasa.

Tujuan Penelitian yaitu (a) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *internet financial reporting* (IFR) berpengaruh terhadap asimetri informasi, (b) Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis *XBRL* berpengaruh terhadap asimetri informasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adalah: 1) Apakah *Internet Financial Reporting* (IFR) mempengaruhi asimetri informasi? 2) Apakah penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis *Extensible Business Report Language* (XBRL) mempengaruhi asimetri informasi?

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu bagi perusahaan, mampu mengimplementasikan dan memanfaatkan IFR dengan baik, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak guna mengurangi asimetri informasi dan mampu memberikan masukan dalam pertimbangan penerapan *Extensible Business Report Language* (XBRL) untuk Bursa Efek Indonesia maupun bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Bagi investor, agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan untuk dapat menyakinkan pada saat pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai referensi yang dapat di gunakan untuk melakukan penelitian di bidang objek yang sama di masa yang mendatang.

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (LITERATURE STUDY AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT)

Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting merupakan pencantuman informasi keuangan perusahaan di internet dengan website sebagai media perantara (Lai et al., 2009). *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam beberapa tahun terakhir menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan terkait masalah perusahaan. IFR juga

merupakan media pelaporan keuangan yang informasinya bisa diakses oleh siapa saja yang memerlukan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat diambil dengan mudah dan cepat melalui internet dengan website perusahaan. Menurut Oyelere et al (2003) dalam Septiarsi (2013) informasi keuangan yang tercantum dalam IFR meliputi laporan keuangan yang komprehensif, meliputi catatan kaki, bagian dari laporan keuangan, ikhtisar keuangan serta ikhtisar pelaporan keuangan.

Extensible Business Reporting Language (XBRL)

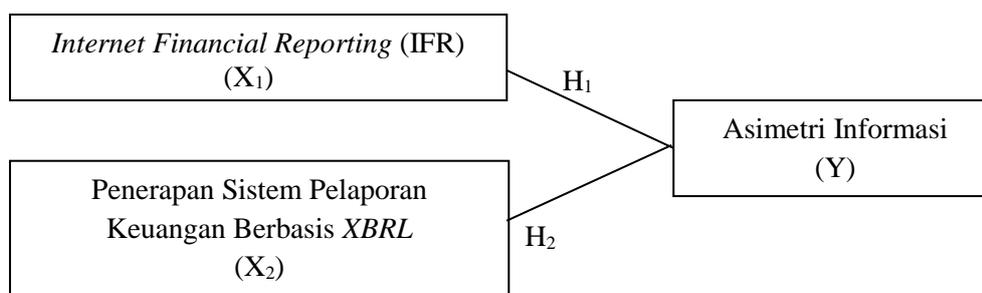
Menurut Izzalqurny (2016), dalam menyajikan informasi keuangan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) masih menjadi tren yang digunakan oleh banyak negara dalam pelaporan keuangannya. *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) juga merupakan organisasi nirlaba yang bekerja untuk kepentingan publik sebagai konsorsium nirlaba global, yang mana dikembangkan oleh XBRL International. Dengan adanya XBRL dapat memudahkan untuk mendukung pengumpulan, pembagian, dan penggunaan data terstruktur yang terdapat dalam pelaporan dan analisis data (www.xbrl.org). Adapun menurut Bursa Efek Indonesia (2014) *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) adalah bahasa elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis, sehingga dapat meningkatkan proses persiapan, analisis, maupun akurasi bagi berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis tersebut.

Asimetri Informasi

Menurut Jabeen dan Shah (2011), asimetri informasi dapat dibagi menjadi dua jenis, pertama adalah asimetri informasi yang terjadi ketika manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemilik atau manajer pemegang saham secara keseluruhan dan kedua asimetri informasi terjadi ketika terdapat variasi informasi. Ketika ada banyak informasi yang dibagikan antara investor dan investor lain, seperti investor yang mayoritas dan minoritas, maka akan mengarah pada munculnya investor yang terinformasi dan tidak terinformasi.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen, *internet financial reporting* (IFR) dan *extensible business reporting language* (XBRL), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Berdasarkan penjelasan uraian teoritis yang dikemukakan di atas, maka variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁ : *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap asimetri informasi

H₂ : *Penerapan Extensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh terhadap asimetri informasi

METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar (*listing*) pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 - 2021. Sedangkan untuk waktu penelitiannya di mulai dari bulan Desember 2021 - Januari 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Adapun dalam pemilihan populasi pada indeks ini dikarenakan 45 perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, serta saham-saham yang berada di indeks tersebut juga sudah menjadi parameter dalam perdagangan utama di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan pemilihan sampelnya ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampelnya berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2019 – 2021, b) Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, c) Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang diteliti selama periode 2019 – 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif, dimana berupa angka-angka yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, dimana merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi melalui perantara. Adapun data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan ringkasan saham perusahaan. Untuk laporan keuangannya harus perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan bisa diakses melalui website resmi masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk ringkasan saham harian perusahaan itu memuat informasi harga *ask* dan *bid* saham secara rinci, yang bisa diakses di www.yahoo.finance.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dimana metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis sumber data yang didasarkan pada laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tercatat di indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan ringkasan saham harian perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau membuat generalisasi yang disengaja (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif juga digunakan dalam memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini juga dilakukan agar dapat memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel yang kita gunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dikenal sebagai dasar dari teknik analisis regresi. Penggunaan regresi linear rentan terhadap beberapa masalah yang sering muncul, sehingga menyebabkan hasil penelitian yang sudah dilakukan akan menjadi kurang akurat. Dengan demikian ada beberapa pengujian yang harus dilakukan lagi, antara lain:

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui juga bahwa uji T dan uji F mengasumsikan nilai residual akan mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak di ikuti maka uji statistik menjadi tidak valid untuk ukuran sampel kecil (Ghozali, 2016:30). Pengujian ini menggunakan uji satu sampel atau *One-Sample Kolmogorov-Smimov Test*. Dimana kriteria pengujian ini adalah jika angka signifikansi (*sig*) > 0,05 maka data terdistribusi normal, sedangkan jika angka signifikansi (*sig*) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel-variabel tersebut. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal (Ghozali, 2016:103).

Multikolinieritas dalam penelitian ini, diuji dengan cara membandingkan nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Dan multikolinieritas terjadi apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *uji glesjer*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara *confounding error* pada periode t dan *error* pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *run test*, adapun kriteria pengujian *run test* adalah apabila angka signifikansi (*sig.*) $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi, sedangkan apabila angka signifikansi (*sig.*) $>$ maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi ini dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Adapun rumus persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Spread} = \alpha + \beta_1 \text{IFR} + \beta_2 \text{XBRL} + \varepsilon$$

Keterangan:

Spread: Nilai *spread* saham
 IFR : *Internet Financial Reporting*
 XBRL : Penerapan XBRL
 α : Konstanta
 ε : error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yang dilambangkan dengan *R square* bertujuan untuk menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1. Jika *R square* kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Namun, jika *R square* mendekati satu, maka variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas termasuk dalam model yang memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan juga untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan sudah sesuai atau belum. Model regresi bisa dikatakan dapat digunakan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat, yaitu uji satu arah. Adapun kriteria pengujiannya adalah, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individual tidak berpengaruh dan jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individual berpengaruh.

Definisi Operasional

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga dengan variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi munculnya atau berubahnya variabel terikat (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting merupakan pencantuman informasi keuangan perusahaan yang disajikan melalui internet atau *website* pribadi perusahaan yang bersifat sukarela (Lai et.al.,2009). Dengan adanya situs web perusahaan, diharapkan informasi yang disajikan ke berbagai pihak, terutama investor bisa untuk menjalin komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik. Suatu perusahaan dianggap menerapkan IFR jika situs web perusahaan mereka memuat laporan keuangan, terlepas dari format apapun yang digunakan.

Dalam penelitian ini, *Internet Financial Reporting* (IFR) menggunakan variabel *dummy* sebagai pengukuran, dimana perusahaan yang menerapkan IFR diberi nilai "1" dan jika perusahaan yang tidak menerapkan IFR diberi nilai "0" (Sukanto, 2011).

2. Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL

XBRL merupakan bahasa komunikasi elektronik yang digunakan secara umum untuk transmisi serta pertukaran informasi bisnis, untuk meningkatkan proses persiapan, maupun analisis dan keakuratan dalam pelaporan keuangan ke berbagai pihak yang menyediakannya (idx.co.id). Dalam penelitian ini, XBRL menggunakan variabel *dummy* sebagai pengukuran. Dimana tahun yang menerapkan XBRL diberi nilai "1", sedangkan tahun yang tidak menerapkan XBRL diberi nilai "0".

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terikat dimana merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi. Pengukuran tingkat asimetri informasi di pasar modal tidak dapat diamati secara langsung, tetapi memerlukan proksi yang dapat menggambarkan tingkat asimetri informasi itu sendiri, sehingga pengukuran tingkat asimetri informasi menggunakan *bid-ask spread*, dengan rumus:

$$SPREAD = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}} \times 100\%$$

Keterangan :

$ask_{i,t}$ = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i

$bid_{i,t}$ = harga *bid* terendah saham perusahaan i

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	58	,00	1,00	,7586	,43166
XBRL	58	,00	1,00	,9828	,13131
SPREAD	58	,00	,73	,3822	,14433
Valid N (listwise)	58				

Sumber: output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui deskripsi data pada variabel *internet financial reporting* (IFR), XBRL dan asimetri informasi. Untuk variabel IFR dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata 0,7586 pada standar deviasi 0,43166. Dilihat dari standar deviasinya, ada penyimpangan antara data sampel dengan nilai rata-rata adalah 0,43166 lebih besar dari pada 0 yang mana dapat diartikan penelitian ini memiliki semua nilai data yang tidak sama atau memiliki data yang bervariasi. Semakin besar nilai standar deviasi suatu data, maka semakin besar juga jarak disetiap titik data

dengan nilai rata-rata. Disini nilai rata-rata menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat penyimpangan antara data. Adapun dalam penelitian ini, nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang mana diartikan bahwa distribusi data *Internet Financial Reporting* (IFR) itu baik.

Variabel XBRL dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata 0,9828 pada standar deviasi 0,13131. Dilihat dari standar deviasinya, ada penyimpangan antara data sampel dengan nilai rata-rata adalah 0,13131 lebih besar dari pada 0 yang mana dapat diartikan penelitian ini memiliki semua nilai data yang tidak sama atau memiliki data yang bervariasi. Semakin besar nilai standar deviasi suatu data, maka semakin besar juga jarak disetiap titik data dengan nilai rata-rata. Disini nilai rata-rata menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat penyimpangan antara data. Adapun dalam penelitian ini, nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang mana diartikan bahwa distribusi data penerapan sistem pelaporan keuangan berbasis XBRL itu baik.

Variabel Asimetri Informasi dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 0,73 dengan nilai rata-rata 0,3822 pada standar deviasi 0,14433. Dilihat dari standar deviasinya, ada penyimpangan antara data sampel dengan nilai rata-rata adalah 0,14433 lebih besar dari pada 0 yang mana dapat diartikan penelitian ini memiliki semua nilai data yang tidak sama atau memiliki data yang bervariasi. Semakin besar nilai standar deviasi suatu data, maka semakin besar juga jarak disetiap titik data dengan nilai rata-rata. Disini nilai rata-rata menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat penyimpangan antara data. Adapun dalam penelitian ini, nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang mana diartikan bahwa distribusi data asimetri informasi itu baik.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. One-sample Kolmogrove-Simirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29119654
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,063
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan data diatas, setelah di transformasikan *output* yang disajikan pada tabel 2 menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan. Dimana menunjukkan bahwa tingkat signifikansi residual sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini sudah memiliki distribusi data yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
IFR	,945	1,058
XBRL	,945	1,058

a. Dependent Variable: Ln_Spread

Sumber: output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *tolerance* dari semua variabel mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) berada disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 atau bisa dikatakan memiliki nilai rentang yang sempit. Pada variabel *internet financial reporting* (IFR) berada di 0,945 sampai dengan 1,058. Sedangkan pada variabel XBRL juga memiliki hasil yang sama berada pada 0,945 sampai dengan 1,058. Oleh karena itu dilihat dari rentang yang sempit tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini sehingga bisa dikatakan bahwa model regresi ini untuk pengujiannya dapat dilakukan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Glesjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,907E-15	,183		,000	1,000
	IFR	,054	,058	,128	,924	,360
	XBRL	,187	,190	,136	,983	,330

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber: output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel IFR dan XBRL memiliki nilai Sig. 0,360 dan 0,330, yang berarti nilai signifikansi kedua variabel tersebut berada di atas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bisa dikatakan data tersebut termasuk data homoskedastisitas dan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Test Value ^a	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00217
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	27
Z	-.539
Asymp. Sig. (2-tailed)	,590

a. Median

Sumber: output SPSS 25 diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, uji autokorelasi dengan *run test* memiliki dasar pengambilan keputusan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,590 > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi atau tidak ada korelasi antara kesalahan penganggarnya, sehingga analisis regresi ini dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2,659	.000	
IFR	-.055	.564	H1 tidak signifikan
XBRL	1,747	.000	H2 signifikan
R Square = 0,382			
Adjusted R Square = 0,359			
F-statistic = 16,393			
Prob Sig. (F-statistic) = 0,000			

Sumber: data diolah SPSS 25 oleh peneliti (2022)

Dari hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ maka menghasilkan satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi yang diprosikan dengan *relative bid-ask spread*, yaitu variabel XBRL. Adapun dalam analisis pada tabel 4.8 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$\text{SPREAD} = -2,659 - 0,055 \text{ IFR} + 1,747 \text{ XBRL} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (constant) memiliki nilai sebesar -2,659 artinya bahwa *relative bid-ask spread* akan bernilai -2,659 apabila variabel IFR dan XBRL bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi IFR memiliki nilai sebesar -0,055. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang berlawanan dengan *spread* karena memiliki nilai negatif. Jika nilai *internet financial reporting* (IFR) meningkat satu satuan, maka akan menurunkan nilai *spread* sebesar -0,055, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi XBRL memiliki nilai sebesar 1,747. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai XBRL meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *spread* sebesar 1,747, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* adalah 0,359 atau 35,9%. Hal ini berarti variabel dependen yaitu asimetri informasi yang diprosikan dengan *spread* dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen berupa IFR dan penerapan XBRL sebesar 35,9% sedangkan sisanya 64,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian pada tabel 6 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,393 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dilihat dari nilai signifikan tersebut lebih kecil dari tingkat probabilitas $\alpha = 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel independen berupa IFR dan penerapan XBRL terhadap asimetri informasi yang diprosikan dengan *spread*.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 6 diatas dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengujian Variabel *Internet Financial Reporting* (IFR)

Tingkat signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,564 yang mana lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti tidak dapat menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa IFR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap asimetri informasi. Dengan kata lain, hipotesis pertama yang menyatakan "IFR berpengaruh terhadap Asimetri Informasi" tidak bisa diterima.

2. Pengujian Variabel Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL

Tingkat signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa XBRL berpengaruh signifikan terhadap asimetri informasi. Dengan kata lain, hipotesis kedua yang menyatakan "XBRL berpengaruh terhadap Asimetri Informasi" diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Asimetri Informasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *internet financial reporting* (IFR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap asimetri informasi, yang berarti hipotesis 1 tidak bisa diterima. Hasil tersebut berdasarkan pada pengujian statistik IFR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dan nilai t sebesar -0,581 dengan tingkat signifikansi $0,564 < 0,05$, karena semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan, semakin rendah asimetri informasi antara perusahaan dan pelaku pasar modal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Trabelsi et al. (2008) yang menggunakan 108 sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di *Toronto Stock Exchange* untuk menguji pengaruh IFR terhadap asimetri informasi dengan *proxy* yang digunakan adalah *analyst forecasts*, yang hasilnya menyatakan bahwa *forecast dispersion* dan *forecast errors* menurun dengan semakin tingginya level pengungkapan informasi dalam IFR. Hal ini juga membuktikan bahwa IFR menyediakan informasi yang berguna bagi analisis keuangan dan partisipan pasar modal. Sedangkan penelitian Chang et al. (2008) juga meneliti pengaruh kualitas pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan terhadap asimetri informasi, dengan sampel 290

perusahaan yang terdaftar di *Australian Stock Exchange* dengan hasil bahwa *bid ask spread* bisa menurun ketika kualitas pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan meningkat. Sementara itu penelitian yang diteliti oleh Permawati & Purnomo (2020), Virgiawan & Diyanty (2015), Yoon. et,al (2011) dan Zahra (2013) juga menemukan hubungan negatif signifikansi antara tingkat pengungkapan IFR dan asimetri informasi.

Hasil pengujian ini juga sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa adanya pengungkapan informasi IFR melalui perantara *website* merupakan suatu sinyal dari perusahaan kepada pihak luar, dimana salah satunya berupa dapat memberikan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan sehingga selisih antara harga *ask* dan *bid* akan menjadi tidak terlalu besar serta bisa dipercaya akan mengurangi ketidakseimbangan informasi atau ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Walaupun tingkat pengungkapan informasi dalam IFR masih tergolong rendah, namun dengan adanya *website* perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi kesenjangan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Serta dapat juga memberikan beberapa keunggulan bagi perusahaan, seperti ketersediaan informasi yang lebih tepat waktu, mudah diakses, lebih efisien, serta menjangkau *stakeholder* dalam wilayah yang lebih luas. Pengungkapan informasi yang seluas-luasnya dan lebih tepat waktu melalui *website* perusahaan dapat meminimalkan peluang antara perusahaan dan investor, serta juga antara investor terinformasi (*informed traders*) dan investor yang tidak terinformasi (*uninformed traders*).

Pengaruh Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL terhadap Asimetri Informasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel XBRL berpengaruh terhadap asimetri informasi, yang berarti hipotesis 2 diterima. Hasil tersebut berdasarkan pada pengujian statistik XBRL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,747 dan nilai t sebesar 5,675 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, karena dengan adanya penerapan format pelaporan berbasis XBRL dapat memberikan pengungkapan penuh agar investor dapat lebih banyak mendapat informasi yang dibutuhkan secara memadai. Dengan adanya kemampuan tersebut dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak investor dan bermanfaat bagi pasar modal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya yaitu Yoon et al (2011), dimana melakukan penelitian pada perusahaan publik di Korea dengan sampel 550 perusahaan yang menyatakan bahwa pengadopsian XBRL dapat mengurangi tingkat asimetri informasi yang diukur dengan *bid ask spread*. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Geiger et al (2014), pada seluruh perusahaan publik di Amerika Serikat dengan sampel 723 perusahaan dengan menggunakan 2 proksi pengukuran asimetri informasi berupa *bid ask spread* dan volume perdagangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Tzu Yi et al (2016) juga mendukung penelitian ini, dimana penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan publik di Taiwan dengan sampel 642 perusahaan. Akan tetapi, dalam penelitian Tzu Yi et al (2016) menambahkan proksi asimetri menjadi tiga dengan menggunakan laba volatilitas, perputaran saham dan *relative spread*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wizni (2017) juga menyatakan adanya perbedaan yang signifikan terhadap asimetri informasi sebelum dan sesudah penerapan XBRL dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun dengan menerapkan XBRL, akan meningkatkan transparansi dan dapat berkurangnya asimetri informasi. Hasil pengujian ini juga sejalan dengan teori *signalling*, dimana menjelaskan bahwa perusahaan berusaha dalam memberikan sinyal kepada investor berupa pengungkapan yang dihasilkan oleh laporan keuangan. Dengan adanya penerapan XBRL ini juga dapat membuat laporan yang dihasilkan berkualitas lebih baik, sehingga bagi investor dapat mengakses informasi dengan mudah serta dapat berkurangnya asimetri antara manajemen dan investor. Sedangkan menurut teori keagenan (*agency theory*), perusahaan atau manajer harus lebih tahu lebih banyak informasi perusahaan dibandingkan dengan investor. Semakin besar asimetri yang terjadi semakin besar juga dorongan manajemen untuk bersikap oportunistik, hal ini menyebabkan manajer hanya akan mengungkapkan informasi hanya jika ada manfaat baik yang diterimanya.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN (CONCLUSION, IMPLICATION, LIMITATION)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis secara langsung variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Permawati & Purnomo (2020), Virgiawan & Diyanty (2015), Yoon. et,al (2011) dan Zahra (2013). 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

penerapan sistem pelaporan berbasis XBRL memiliki pengaruh signifikan terhadap asimetri informasi, hal ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Yoon et al (2011), Wizni (2017), Yi et al (2016), Geiger et al (2014) dan Chen Li (2013).

Keterbatasan

1) Perusahaan yang dijadikan objek penelitian sangat terbatas yaitu hanya menggunakan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Periode yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu dari tahun 2019-2021, dalam hal ini akan dapat mempengaruhi estimasi pengukuran. 3) Masih banyak perusahaan yang tidak memiliki data dan informasi yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat menurunkan jumlah sampel.

Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian ini dengan beberapa hal sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan agar tidak hanya menerapkan *internet financial reporting* (IFR) saja, tetapi juga bisa memperhatikan informasi-informasi nonkeuangan lainnya yang bisa membuat investor memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta diharapkan perusahaan juga dapat mengembangkan sistem pelaporan berbasis XBRL demi kemudahan terkait dengan pelaporan dan pemanfaatannya bagi pihak luar. 2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator lain selain asimetri informasi untuk melihat pengaruh *internet financial reporting* (IFR) dan penerapan XBRL serta menambah rentang waktu penelitian.

REFERENSI (REFERENCE).

- Abdilah, M Riduan (2017) Pengaruh Internet Financial Reporting Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Dinamika ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.10 No.2 September 2017*.
- Adhi, Nurseto (2012) Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi.
- Agustina, Lida; Jati, Kuart Waluyo; Suryandari Dhini (2017) *Internet Financial Reporting (IFR): the Role and its Impact on Firm Value. International Journal of the Computer, the Internet and Management Vol.25 No.1 (January-April, 2017) pp. 17-20*.
- Blankespoor, Elizabeth; Miller, Brain P; White, Hal D. (2011). *Initial Evidence on the Market Impact of the XBRL Mandate. Ssrn*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Jakarta : Erlangga).
- Chandra, Novie Mia (2011) Analisis Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Melalui Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.
- Diyanty, Vera; Virgiawan, I Putu Yogi (2015) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga dan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 12 Nomor 2, Desember 2015*.
- Hamidah; Maryadi, Sarah; Ahmad, Gatot Nazir (2018) Pengaruh Harga Saham, Volatilitas Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Bid-Ask Spread* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Periode Juni 2017-Juni 2017. *JRMSI Vol 9 No 1, 2018. E-ISSN: 2301-8313. Http://doi.org/10.21009/JRMSI*.
- Handayani E, Almilia L, (2012). *Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2013, Vol 20, No.2, ISSN: 1412-3126. Hal 100-112*
- Harahap, S. N., & Putri, H. A. H. (2017). ANALISIS PENGARUH ADOPSI XBRL TERHADAP BIAYA UTANG Full. *SNA XX, 3(1), 1. https://doi.org/10.22219/jch.v3i1.7739*
- Hargyantoro, Febrian (2010) Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.
- Izzalqurni, Tomy Rizky (2016) *Extensible Business Reporting Language (XBRL): Analisis Rencana Penerapan Pada Bursa Efek Indonesia (Studi Literatur)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Lestari, Hanny Sri; Chariri, Anis (2005) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan. Modul Akuntansi International, Universitas Pamulang.

- Novitasari, Shinthya (2018) pengaruh penerapan system keuangan berbasis *extansible business reporting language* (XBRL) terhadap asimetri informasi pada pperusahaan yang terdaftar di INDEX LQ45. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Padli, M; Syaiful; Diana, Nur & Afifudin (2019) Pengaruh Bid Price dan Ask Price terhadap Negatif Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Vol. 08 No. 05 Februari 2019*.
- Patoni, A & Lasmana, A., (2015) Pengaruh Harga saham dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2009-2014). *Jurnal AKUNIDA ISSN 2442- 3033. Vol 1 NO 2, Des 2015*.
- Permawati, I & Purnomo L., (2019) Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL terhadap Asimetri Informasi. Hal 80-90.
- Pratama, Wayan Krisma Angga, (2016) Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham.
- Prof. Dr. Sugiyono (2013) Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Rengifuryaan, Farida; Diana, Nur; Junaidi (2019) Pengaruh Harga Saham, Varian *Return*, Volume Perdagangan dan *Abnormal Return* terhadap *Bid-Ask Spread* pada masa Sebelum dan Sesudah *Right Issue*. *E-JRA. Vol 8 No 4, Feb 2019*.
- Putri, H. A. (2017). *Proceeding Analisis Pengaruh XBRL Terhadap Biaya Utang. Seminar Nasional Akuntansi Jember*.
- Reskino; Sinaga, Nova Ninda Jufrida (2016) Kajian empiris *Internet Financial Reporting* dan praktek pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 16 No. 2 September 2016*.
- Sari, D & Setiawan., (2019). Pengaruh Pengadopsian XBRL terhadap Asimetri Informasi dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris: pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol 3, No.2, Mei 2011. e-ISSN:2656-3649. Hal 302-315*.
- Sukanto, Eman. 2011. Pengaruh *Internet Financial Reporting* Dan Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa, *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 6, No. 2.
- Wizni, Tiara (2017) Dampak pengadopsian *extansible business reporting language* (XBRL) pada penyajian laporan keuangan perusahaan perbakan terhadap asimetri informasi di bursa efek Indonesia.
- Yoon, H., Zo, H., & Ciganek, A. P. (2011). Does XBRL adoption reduce information asymmetry? *Journal of Business Research*.
- www.idx.co.id, accessed 02 Desember 2021
- <https://internetworldstats.com/>, accessed 10 Desember 2021
- <https://www.xbrl.org/>, accessed 15 Desember 2021